

MAKALAH
ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG DAN TIDAK
LANGSUNG DALAM MODUL AJAR KELAS 1 DENGAN VIDEO
PEMBELAJARAN

Mata Kuliah : Strategi Pembelajaran
Kelas : 2 E
Dosen Pengampu : 1. Dr. Riswanti Rini, M.Si
2. Dr. Apri Wahyudi, M.Pd



Disusun Oleh:
Kelompok 7

- | | |
|---------------------------|--------------|
| 1. Anisa Maharani Azzahra | (2413053145) |
| 2. Husnul Chotimah | (2413053150) |
| 3. Aulia Dewi Rachmawati | (2413053156) |
| 4. Ulfa Areska | (2413053157) |
| 5. Muhammad Naufal Zaidan | (2413053158) |
| 6. Arlita Ratna Dewi | (2413053167) |

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024/2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, makalah ini dapat diselesaikan dengan baik. Makalah ini disusun sebagai bagian dari tugas Mata Kuliah Strategi Pembelajaran, dan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai [Strategi Pembelajaran Langsung dan Tidak Langsung dalam Modul Ajar Kelas 1 dengan Video Pembelajaran]. Dalam penyusunan makalah ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si dan Bapak Dr. Apri Wahyudi, M.Pd selaku dosen Mata Kuliah Strategi Pembelajaran yang telah membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan makalah ini.
2. Orang tua yang telah memberikan doa dan semangat.
3. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian makalah ini.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna dan terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga makalah ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian dan kerja sama yang telah diberikan. Semoga makalah ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi semua pihak.

Metro, 18 April 2025

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan.....	2
BAB II PEMBAHASAN	3
2.1 Pengertian Strategi Pembelajaran Langsung dan Tidak Langsung.....	3
2.1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran Langsung.....	3
2.1.2 Pengertian Strategi Pembelajaran Tidak Langsung	4
2.2 Karakteristik Strategi Pembelajaran Langsung dan Tidak Langsung	5
2.2.1 Karakteristik Strategi Pembelajaran Langsung.....	5
2.2.2 Karakteristik Strategi Pembelajaran Tidak Langsung.....	5
2.3 Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Langsung dan Tidak Langsung	6
2.3.1 Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Langsung	6
2.3.2 Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Tidak Langsung	7
2.4 Keterkaitan Strategi Pembelajaran Langsung dan Tidak Langsung dengan Modul Ajar Kelas 1.....	7
2.4.1 Keterkaitan Strategi Pembelajaran Langsung	8
2.4.2 Keterkaitan Strategi Pembelajaran Tidak Langsung	8
2.5 Keterkaitan Video Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Langsung dan Tidak Langsung.....	9
BAB III PENUTUP	10
3.1 Kesimpulan	10
3.2 Saran.....	10
DAFTAR PUSTAKA.....	11

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagai salah satu pilar utama pengembangan SDM akan menjadi tolok ukur sebuah keunggulan SDM (Sunhaji, 2014). Dalam proses pendidikan, strategi pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan yang mencakup penggunaan metode serta pemanfaatan berbagai sumber daya dalam proses pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, pengelolaan strategi dan pengambilan keputusan dalam penyampaian harus dilakukan dengan cermat. Hal ini diperlukan agar model pembelajaran yang diusung sesuai dengan kondisi dan lingkungan sekolah. Dengan demikian, metode, teknik, dan taktik yang digunakan dapat sejalan dengan prosedur yang telah dirancang sebelumnya (Lubis et al., 2024).

Strategi pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran langsung merujuk pada pendekatan yang lebih terstruktur, di mana pengajar secara aktif menyampaikan informasi dan peserta didik menerima pengetahuan secara langsung. Contoh dari strategi ini termasuk ceramah, demonstrasi, dan pembelajaran berbasis instruksi. Di sisi lain, pembelajaran tidak langsung lebih menekankan pada pengalaman peserta didik, di mana mereka terlibat dalam proses belajar melalui eksplorasi, diskusi, dan kolaborasi. Contoh strategi ini meliputi pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan pembelajaran kooperatif.

Perbedaan mendasar antara kedua strategi ini terletak pada peran pengajar dan peserta didik. Dalam pembelajaran langsung, pengajar berperan sebagai sumber utama informasi, sedangkan dalam pembelajaran tidak langsung, peserta didik diharapkan untuk aktif berpartisipasi dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, penting untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan dari kedua strategi ini. Dengan memahami karakteristik masing-masing, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, analisis ini juga dapat membantu dalam

pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap perubahan zaman.

Melalui makalah ini, penulis akan membahas secara mendalam mengenai analisis strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung, termasuk definisi, karakteristik, kelebihan, kekurangan, serta keterkaitan strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung dengan modul ajar kelas 1. Diharapkan, makalah ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi pendidik, pengelola pendidikan, dan pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa pengertian strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung?
2. Bagaimana karakteristik strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung?
4. Bagaimana keterkaitan strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung dengan modul ajar kelas 1 dan video pembelajaran?
5. Bagaimana keterkaitan video pembelajaran dengan strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui dan memahami strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung.
2. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung.
4. Untuk mengetahui keterkaitan strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung dengan modul ajar kelas 1 dan video pembelajaran.
5. Untuk mengetahui bagaimana keterkaitan video pembelajaran dengan strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Strategi Pembelajaran Langsung dan Tidak Langsung

2.1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran Langsung

Istilah strategi berasal dari kata Yunani, yaitu *strategeia* (stratus = militer ; dan ag = memimpin), secara harfiah yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jendral. Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah – daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu (Maali et al., 2016).

Dengan demikian, strategi dapat dipahami sebagai suatu rangkaian, pendekatan, atau prinsip-prinsip yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya, waktu, dan kemudahan secara optimal. Berikut adalah beberapa pengertian strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*):

1. Menurut Rosenshine pembelajaran langsung (*direct instruction*) menggabungkan beberapa variabel yang berhubungan dengan prestasi siswa seperti respon kelompok, perbaikan, dan pelayanan terhadap siswa. Selain itu, strategi pembelajaran ini mengacu pada jumlah waktu yang digunakan siswa dalam menanggapi tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta tingkat respon siswa (Adams & Engelmann, dalam Herlina et al., 2022).
2. Pembelajaran langsung (*direct instruction*) merujuk pada perilaku yang mampu menciptakan system interaksi yang terstruktur antara guru dengan siswa (Adams & Engelmann, dalam Elin Herlina 2022).
3. Menurut (Zainiyati, dalam Elin Herlina 2022) strategi pembelajaran langsung adalah bentuk kegiatan pembelajaran yang mana guru lebih dominan dalam mengarahkan siswa. Strategi ini efektif dalam menentukan informasi atau membangun ketrampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung pada umumnya bersifat deduktif.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran langsung adalah strategi yang mengutamakan interaksi kepada siswa dan mengandalkan kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran yang jelas dan terstruktur.

Strategi pembelajaran langsung merupakan pendekatan di mana pengajaran difokuskan secara langsung oleh guru kepada siswa (*teacher centered approach*). Dalam metode ini, guru menyampaikan informasi atau keterampilan dengan cara yang terstruktur dan langkah demi langkah. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan prosedural dan deklaratif siswa secara sistematis. Lingkungan belajar yang diciptakan biasanya berorientasi pada tugas, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, meskipun lebih banyak dipandu oleh guru. Guru memainkan peran sebagai pengarah yang menjamin keterlibatan siswa serta menyampaikan materi akademik dengan jelas dan teratur (Nurhasanah, S. 2019).

Strategi ini meliputi metode ceramah; pertanyaan didaktik, yakni adanya interaksi antara guru dan siswa; dan praktik, latihan, serta demonstrasi, yakni memperagakan secara langsung (Lubis et al., 2024). Metode ini efisien untuk mengajarkan informasi atau keterampilan dasar secara bertahap. Namun, meskipun ada kelebihan dalam hal kejelasan dan kontrol, strategi ini juga memiliki kekurangan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan interaksi sosial siswa (Nurhasanah, S. 2019).

2.1.2 Pengertian Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung adalah pendekatan belajar mengajar di mana konsep, pola, dan hubungan diajarkan dalam konteks strategi yang menekankan pada pembelajaran konsep, pembelajaran inkuiri, dan pembelajaran berbasis masalah. Strategi pembelajaran tidak langsung, juga dikenal sebagai pembelajaran inkuiri atau induktif, berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, peran guru beralih dari pengajar menjadi fasilitator, mendukung siswa untuk melakukan observasi, investigasi, dan pengambilan keputusan. Guru menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam penemuan pengetahuan mereka sendiri melalui kegiatan seperti eksperimen, diskusi, dan penyelidikan. Strategi ini menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan interpersonal. Siswa diberikan kesempatan untuk menyusun hipotesis, menarik kesimpulan, dan memecahkan masalah secara mandiri. Proses belajar menjadi lebih berpusat pada siswa, sehingga mereka dapat mengeksplorasi dan menyimpulkan informasi berdasarkan pengalaman langsung.

Jika dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah tradisional, strategi pembelajaran tidak langsung menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan

memberikan kebebasan kepada peserta didik. Pendekatan ini lebih memfokuskan pada kemampuan peserta didik untuk bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri (Rogers dalam Hamzah et al., 2023). Dalam pembelajaran tidak langsung, peserta didik mendapatkan informasi dengan cara mengubah bahan yang ada menjadi respons yang perlu diorganisasi kembali dan dielaborasi (Borich dalam Hamzah et al., 2023). Dengan demikian, strategi ini menempatkan peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran.

Meskipun strategi pembelajaran tidak langsung dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, pendekatan ini juga memerlukan waktu lebih lama dan hasilnya sulit diprediksi. Oleh karena itu, penggunaan strategi ini harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa, serta diimbangi dengan metodologi lainnya untuk memastikan pemahaman yang komprehensif.

2.2 Karakteristik Strategi Pembelajaran Langsung dan Tidak Langsung

2.2.1 Karakteristik Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung memiliki beberapa karakteristik khas, di antaranya (Sabila et al., 2024):

1. Proses pembelajaran didominasi oleh keaktifan guru, sehingga diperlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sesuai untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan sukses.
2. Suasana kelas ditentukan oleh guru yang bertindak sebagai perancang kondisi. Tujuan pembelajaran serta pengaruh model terhadap siswa, termasuk prosedur penilaian, memainkan peranan penting dalam proses ini.
3. Pendekatan ini lebih menekankan luasnya materi ajar dibandingkan dengan proses pembelajaran itu sendiri.
4. Materi ajar berasal dari guru.

2.2.2 Karakteristik Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Menurut Nurdin dan Adrianoni (2019), terdapat dua ciri utama dari strategi pembelajaran tidak langsung:

1. Strategi ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui berbagai kegiatan, seperti observasi, investigasi, pengambilan kesimpulan, dan pencarian solusi alternatif.

2. Peran guru bukanlah sebagai penceramah, melainkan sebagai fasilitator dan narasumber yang menciptakan lingkungan belajar yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang.

2.3 Kelebihan & Kekurangan Strategi Pembelajaran Langsung dan Tidak Langsung

2.3.1 Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Langsung

Adapun kelebihan strategi ini menurut (Hamzah et al., 2023) sebagai berikut:

1. Mudah untuk direncanakan dan digunakan;
2. Peserta didik mampu fokus pada hasil tugas;
3. Guru mudah mengontrol urutan dan keluasaan materi pembelajaran, sehingga dapat diketahui sejauh mana peserta didik menguasai bahan yang telah disampaikan;
4. Sangat efektif untuk materi dengan cakupan yang cukup luas, dengan tuntutan waktu belajar yang terbatas;
5. Dapat digunakan untuk jumlah peserta didik dan ukuran kelas yang besar;
6. Pembelajaran berurutan dan terus memonitoring kinerja siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menantang.
7. Ceramah berguna untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik yang tidak suka membaca maupun tidak mempunyai keterampilan.

Sedangkan kelemahan strategi pembelajaran langsung menurut (Hamzah et al., 2023) antara lain:

1. Tidak memungkinkan untuk dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak yang kurang baik;
2. Menggunakan gaya komunikasi yang lebih satu arah (*oneway communication*), sehingga dapat terjadi keterbatasan kesempatan dalam mengontrol pemahaman peserta didik;
3. Tidak memungkinkan untuk memenuhi perbedaan karakteristik peserta didik baik perbedaan kemampuan, gaya belajar, minat, gaya kognitif, bakat dan minat serta perbedaan kepribadian.
4. Sulit bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka karena mereka memiliki sedikit kesempatan untuk berpartisipasi aktif.
5. Keberhasilan strategi pembelajaran ini tergantung pada citra guru. Guru perlu lebih siap menghadapi peserta didik, percaya diri, dan memiliki pengetahuan yang luas.

Gaya komunikasi guru mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan strategi ini. Jika guru tidak berhasil, peserta didik menjadi bosan dan belajar menjadi sulit.

2.3.2 Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Dalam penerapan strategi pembelajaran tidak langsung, terdapat beberapa kelebihan yang dapat dimanfaatkan oleh guru. Menurut (Hamzah et al., 2023) kelebihan tersebut antara lain:

1. Peserta didik diberikan dorongan untuk menunjukkan kreativitas mereka.
2. Peserta didik memiliki kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.
3. Peserta didik difasilitasi untuk mengembangkan keterampilan interpersonal.
4. Strategi ini mendorong keingintahuan dan ketertarikan peserta didik terhadap materi.
5. Peserta didik juga difasilitasi untuk menemukan alternatif solusi dalam menyelesaikan masalah.
6. Strategi pembelajaran tidak langsung dapat memudahkan siswa untuk mengingat informasi yang mereka dapatkan, karena mereka sendiri yang menemukannya.
7. Strategi pembelajaran tidak langsung dapat memancing ketertarikan dan rasa penasaran siswa.

Namun, dalam penerapan strategi pembelajaran tidak langsung, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, antara lain (Chanifah, 2015):

1. Strategi pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencerna.
2. Siswa dapat menjadi kurang kendali karena kurangnya kontrol dari guru.
3. Hasil pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung sulit diprediksi, karena kemampuan siswa tidak sama.
4. Strategi pembelajaran tidak langsung kurang sesuai untuk pembelajaran yang menekankan kepada penyajian informasi secara detail.
5. Strategi pembelajaran tidak langsung kurang sesuai untuk pembelajaran yang menekankan pada hapalan.

2.4 Keterkaitan Strategi Pembelajaran Langsung dan Tidak Langsung dengan Modul Ajar Kelas 1

2.4.1 Keterkaitan Strategi Pembelajaran Langsung

Keterkaitan modul kelas 1 Bahasa Indonesia dengan strategi pembelajaran langsung sangat erat karena modul ini dirancang untuk memfasilitasi guru dalam memberikan instruksi secara langsung dan interaktif kepada peserta didik. Modul ini menyediakan berbagai panduan praktis, seperti contoh kegiatan membaca nyaring, demonstrasi permainan seperti “Ular Naga,” dan praktik langsung yang memungkinkan peserta didik belajar melalui pengalaman langsung. Selain itu, modul ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, termasuk praktik langsung, diskusi, dan kegiatan yang melibatkan partisipasi langsung, sehingga mendukung prinsip strategi pembelajaran langsung yang menekankan interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Pendekatan ini juga memudahkan guru dalam melakukan penilaian formatif dan diferensiasi pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, modul ini secara tidak langsung mengintegrasikan strategi pembelajaran langsung melalui penyediaan kegiatan yang bersifat praktis, interaktif, dan langsung, yang merupakan ciri utama dari strategi tersebut.

2.4.2 Keterkaitan Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Keterkaitan modul Kelas 1 Bahasa Indonesia dengan strategi pembelajaran tidak langsung terletak pada pendekatan yang mendorong peserta didik untuk aktif menemukan, memahami, dan mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri melalui pengalaman dan refleksi. Modul ini memanfaatkan kegiatan yang berbasis pada pengetahuan awal peserta didik, seperti mengenali gambar binatang dan mengaitkannya dengan bahasa daerah, kemudian mengembangkannya melalui kegiatan membaca dan menulis secara mandiri dan interaktif. Selain itu, modul ini menekankan pentingnya memetakan kemampuan awal peserta didik dan merancang kegiatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, termasuk pengayaan dan pendampingan secara individual maupun kelompok kecil, sehingga peserta didik dapat belajar melalui proses penemuan dan refleksi aktif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran tidak langsung yang menekankan pada proses belajar yang bersifat konstruktif dan berbasis pengalaman, bukan hanya sekadar pemberian instruksi langsung dari guru. Dengan demikian, modul ini mendukung strategi pembelajaran tidak langsung melalui penyediaan kegiatan yang menstimulasi peserta didik untuk belajar secara mandiri dan aktif, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka.

2.5 Keterkaitan Video Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Langsung dan Tidak Langsung.

Video pembelajaran tersebut menunjukkan kegiatan yang melibatkan instruksi langsung dari guru kepada peserta didik, seperti membaca bersama, menirukan gerakan binatang, dan menulis suku kata serta huruf. Guru secara aktif memandu dan mengarahkan anak-anak untuk melakukan berbagai aktivitas secara langsung, mulai dari mengenali gerakan binatang, membaca kalimat, hingga bermain permainan ular naga dan menulis. Pendekatan ini menekankan peran guru sebagai pemberi instruksi utama dan peserta didik sebagai penerima instruksi yang melakukan kegiatan secara langsung sesuai arahan guru. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa video tersebut mengadopsi strategi pembelajaran langsung, di mana proses belajar berlangsung melalui kegiatan yang dipimpin dan dikendalikan oleh guru secara langsung, dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami materi melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif

Sedangkan strategi pembelajaran tidak langsungnya terletak pada mengenali gambar binatang dan mengaitkannya dengan bahasa daerah. Peserta didik dapat menebak suara dan gerakan binatang dari gambar atau cerita, peserta didik menirukan gerakan secara kreatif berdasarkan imajinasi mereka, dan melalui diskusi dan refleksi mengenai gambar atau permainan ular naga. Saat guru memberikan latihan mengamati gambar suatu kegiatan menarik atau mendorong barang, dapat membantu siswa belajar berpikir kritis dan menyimpulkan jawabannya. Dengan video pembelajaran siswa dapat belajar melalui pengalaman, pengamatan dan penemuannya sendiri.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Strategi pembelajaran langsung menekankan peran aktif guru dalam menyampaikan materi secara terstruktur, sedangkan strategi tidak langsung mendorong siswa membangun pengetahuan secara mandiri dengan guru sebagai fasilitator. Strategi langsung efektif untuk materi yang luas dalam waktu terbatas, namun kurang memberi ruang bagi kreativitas dan perbedaan individu. Sebaliknya, strategi tidak langsung mendorong kreativitas dan pemahaman mendalam, meski membutuhkan waktu lebih lama dan hasilnya sulit diprediksi.

Modul dan video pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 menggabungkan kedua pendekatan. Strategi langsung tercermin dari instruksi guru, praktik membaca dan menulis, serta kegiatan bermain edukatif. Sementara strategi tidak langsung terlihat dari aktivitas eksploratif, diskusi, dan refleksi yang melibatkan pengalaman dan kreativitas siswa. Kombinasi ini menjadikan pembelajaran lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

3.2 Saran

Makalah ini tentunya masih memiliki kekurangan ataupun kesalahan penulisan baik dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja. Oleh karena itu, kami sebagai penyusun makalah ini menerima kritik dan saran dari pembaca untuk meningkatkan kualitas makalah kami kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chanifah, N. (2015). INDIRECT INSTRUCTIONAL Inovasi Pembelajaran PAI Untuk Peningkatan Keaktifan Mahasiswa. *Public Knowledge Project*, 1(2).
- Hamzah, A. R., Mesra, R., Br Karo, K., Alifah, N., Hartini, A., Gita Prima Agusta, H., Maryati Yusuf, F., Endrawati Subroto, D., Lisarani, V., Ihsan Ramadhani, M., Hajar Larekeng, S., Tunnoor, S., Bayu, R. A., & Pinasti, T. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21* (Sarwandi (ed.)). PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Herlina, E., Gatriyani, N. P., Galugu, N. S., Rizqi, V., Mayasari, N., Feriyanto, Junaidi, Nurlaila, Q., Rahmi, H., Cahyati, A., Wahyudi, Ratnadewi, Azis, D. A., & Saswati, R. (2022). *Strategi Pembelajaran* (R. Agustianti & Hamdani (eds.)). TOHAR MEDIA.
- Lubis, K. N., Sari, N., & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 60–70. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i2.638>
- Maali, A., Kambolong, M., & Yusuf, M. (2016). STRATEGI PEMASARAN PRODUK TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PADA PT. BORWITA CITRA PIMA. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52423/bujab.v1i2.9560>
- Nurdin, Syafruddin, dan Adriantoni. 2019. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Nurhasanah, S. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka
- Sabila, A. Q., Darmawanti, E., Aulia, U., & Gusmaneli. (2024). Implementasi Strategi Pembelajaran Langsung Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa SMP Pertiwi 2 Padang Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 17–25.
- Sunhaji. (2014). KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA (Kualifikasi, Kompetensi dan Sertifikasi Guru). *Jurnal Kependidikan*, II(1), 1–203.